

Pengaruh Edukasi dan Konseling Terhadap Perilaku Perawatan Diri pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe II : Literature Review

Asnuddin^{1,2}, Muhammad Ardianto Rodin², Ratna Wardani^{1,2}

¹Master of Nursing Study Program, Institut Ilmu Kesehatan STRADA, Indonesia

²Prodi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Sidrap

Article info:

Received: 10 Juni 2024

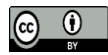
Revised: 13 Juli 2024

Accepted: 15 Juli 2024

Corresponding author:

Asnuddin,

Master of Nursing Study Program, Institut Ilmu Kesehatan STRADA, Indonesia
asnuddin20@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: - | P-ISSN: -

Abstrak

Pendahuluan: Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin atau menurunnya kerja insulin. Program pendidikan terkini mengenai diabetes telah berubah dari pendekatan yang berpusat pada pendidik tentang ceramah dan pemberian informasi untuk model pemberdayaan di mana pasien mengadopsi perawatan mandiri perilaku.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh *edukasi dan konseling* terhadap Perilaku perawatan diri pada penyandang Diabetes Melitus Tipe II

Metode : Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *Literature review*. Informasi diperoleh dari Google Scholar, Pubmed, Scencedirect, British Medical Journal (BJM) dengan publikasi jurnal-jurnal nasional dan internasional dari tahun 2018 hingga 2023.

Hasil : Metode pencarian artikel menggunakan PICOTS. Artikel dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga ditemukan 9 artikel jurnal. Dari kesembilan artikel, didapatkan hasil yang signifikan setelah diberikan tindakan edukasi dan konseling dengan nilai $p < 0,005$ untuk semua artikel

Kesimpulan : Pemberian *Edukasi dan konseling* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan diri/Selfcare pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. Edukasi dan konseling bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dengan klien diabetes melitus II

Kunci: Edukasi, Konseling, Perawatan Diri, Diabetes Melitus Tipe II

PENDAHULUAN

Diabetes melitus sering dikenal dengan istilah “the si-lent killer”. Prevalensi penyakit diabetes melitus tipe 2 cenderung mengalami peningkatan di berbagai penjuru dunia (Komariah & Rahayu, 2020). Menurut data International Diabetes Federation (IDF) Pada 2017, ada lebih banyak orang 20-79 tahun dengan diabetes di perkotaan 279,2 juta dan pedesaan 145,7 juta atau sekitar 451 juta di seluruh dunia (I D F Diabetes, 2019). Diperkirakan prevalensi DM akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 592 juta orang. Indonesia menjadi negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes Melitus usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (Rinco Siregar, 2021).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang ditandai oleh hiperglikemia atau peningkatan kadarglukosa dalam darah yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin atau menurunnya kerja insulin. Salah satu intervensi penanganan DM adalah melalui pilar penanganan DM berupa edukasi, pemeriksaan rutin gula darah, aktifitas, terapi nutrisi, dan terapi farmakologi. Edukasi dan konseling menjadi sebuah implementasi yang sangat penting karena dengan pengetahuan akan dapat merubah sebuah perilaku yang tujuan akhirnya adalah level gula darah dalam angka stabil (Isnaini et al., 2019).

Program pendidikan terkini mengenai diabetes telah berubah dari pendekatan yang berpusat pada pendidik tentang ceramah dan pemberian informasi untuk model pemberdayaan di mana pasien mengadopsi perawatan mandiri perilaku. Secara khusus, model pemberdayaan membantu pasien untuk melakukan perilaku perawatan diri yang mereka pilih dan aktif bekerja sama dengan staf medis, saat berada di pusat diabetes model manajemen (Lee et al., 2019).

Dukungan sosial adalah salah satu rangsangan interpersonal yang menentukan kecenderungan individu untuk terlibat perilaku yang meningkatkan kesehatan dan dianggap sebagai fasilitator dalam meningkatkan kebiasaan kesehatan. Penderita diabetes melitus tipe 2 (DMT2) dapat mengambil manfaat dari mendidik keluarga dan teman yang mendukung mengenai manajemen perawatan diri termasuk perilaku olahraga. Layanan pesan multimedia (MMS) juga bisa menjadi metode efektif untuk menyampaikan intervensi pendidikan yang ditargetkan fokus pada aktivitas fisik . (Alyahya et al., 2023).

Salah satu intervensi yang bisa dilakukan yang diterapkan adalah pemberdayaan keluarga. Pemberdayaan didefinisikan sebagai pengendalian positif pikiran dan tubuh seseorang, budaya memiliki sikap positif, dan secara proaktif berusaha memahami mempertahankan peran seseorang sebagai pengasuh untuk memajukan keluarga kemampuan pengasuhan. Aspek pemberdayaan lainnya termasuk memusatkan perhatian pada orang lain dan juga diri sendiri, menyediakan bantuan kepada penerima perawatan untuk meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan hubungan konstruktif dengan orang lain. Ini aspek penurunan dengan peningkatan kontrol metabolisme, lebih tinggi penyampaian minum obat, peningkatan pengetahuan tentang DM, peningkatan fungsi keluarga, dan peningkatan kualitas kehidupan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara pemberdayaan diabetes dan dukungan keluarga. Selain itu, pemberdayaan berbasis pendidikan melaporkan dampak positif tentang penatalaksanaan DM.(Appil et al., 2022).

Diabetes Self Management Education adalah elemen yang sangat penting dalam pengobatan pasien DM dan diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan pasien dengan memberikan pengetahuan kepada pasien tentang penerapan strategi perawatan diri secara mandiri untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan diabetes melitus. Diabetes Self Management Education (DSME) dapat memfasilitasi pasien dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Manajemen Diabetes Melitus yang berhasil tergantung pada motivasi perawatan diri dan kesadaran diri untuk perawatan manajemen diri yang dirancang untuk mengendalikan gejala dan menghindari komplikasi (Ratna Agustiningrum, 2019).

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang sehingga memerlukan manajemen pengelolaan mandiri untuk mencegah terjadinya komplikasi. “Diabetes self managemen education” merupakan elemen yang sangat penting dalam pengelolaan diabetes yang baik, yang dapat memfasilitasi pasien dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan perawatan diri.(Sari Poespita Dewi Wahyuni et al., 2021).

Diabetes Self Management Education bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan, perilaku perawatan diri, pemecahan masalah dan kolaborasi aktif dengan tim kesehatan untuk memperbaiki hasil klinis, status kesehatan dan kualitas hidup. Karena diabetes merupakan salah satu penyakit kronik, timbul kejenuhan atau bosan pada pasien mengenai jadwal pengobatan terdahulu, sehingga pasien tidak teratur berobat oleh karena itu untuk mengatasi hal ini perlu tindakan terhadap faktor psikologis dalam penyelesaian masalah DM. (Syahar Yakub et al., 2020) Program Pendampingan: Konseling Kesehatan adalah salah satu upaya pencegahan yang diberikan pada klien Diabetes Melitus dalam mengendalikan kadar gula darah agar kesehatannya lebih baik. Pendampingan ini dilakukan dengan menyusun program untuk pencegahan berupa pemberian edukasi, demonstrasi perawatan kaki, pemantauan kadar gula darah Klien (Lufthiani, 2019).

Saat ini masih banyak pasien diabetes yang masih kurang mengerti tentang perawatan mandiri diabetes melitus, meskipun sudah banyak pengarahan dan penyuluhan oleh puskesmas sekitar. Peran perawat sebagai edukator diabetes. Dimana peran perawat dianggap masih kurang untuk mengedukasi masyarakat juga terlihat kurang memadai, sehingga booklet atau bahan penyuluhan yang telah yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya serap pengetahuan sesuai budaya pasien dan telah memenuhi validitas konten akan diuji apakah dapat mempengaruhi pengetahuan pasien (Pranata et al., 2020).

Pasien Penyandang Diabetes Melitus Tipe II membutuhkan manajemen perawatan diri agar dapat mendapatkan hasil yang efektif, oleh karena itu sangat penting informasi terkait Edukasi dan konseling disampaikan secara jelas dan mudah dipahami agar penyandang benar benar menginternalisasi tatalaksana penyakit yang dideritanya. Ketika edukasi dan konseling ini tidak berjalan baik maka perawatan diri pasien akan tidak optimal, Sehingga meningkatkan kadar glukosa dan berkurangnya kualitas hidup penyandang DM tipe II (Muflihatin, Astuti, Halimah, & Nugroho, 2024).

TUJUAN PENELITIAN

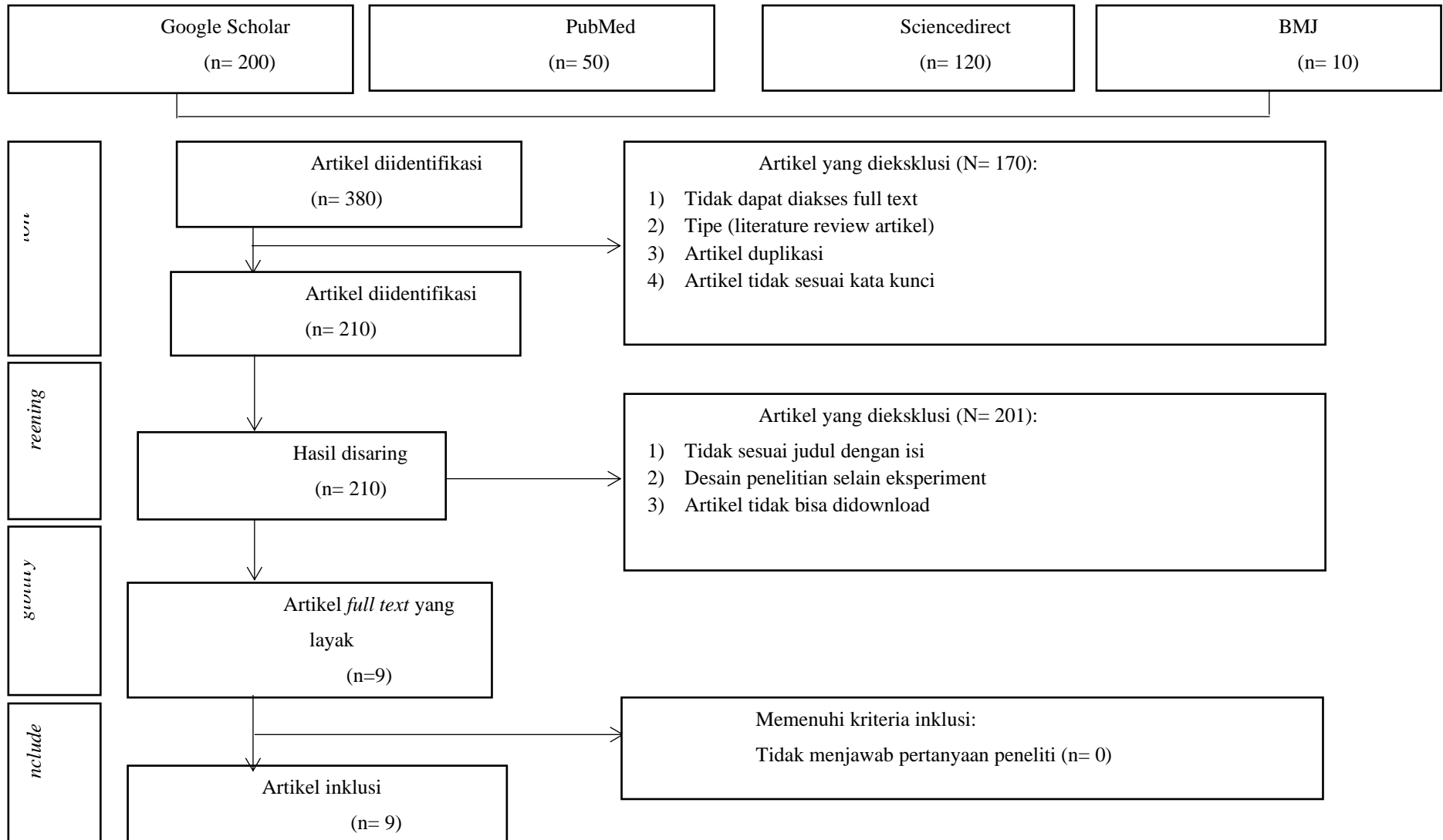
Untuk mengetahui pengaruh *edukasi dan konseling* terhadap Perilaku perawatan diri pada penyandang Diabetes Melitus Tipe II.

METODE

Studi ini menggunakan metode *literature review*, melalui pencarian literatur dengan Google Scholar, Pubmed, Sciondirect, dan British Medical Journal (BMJ) terhadap 380 artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023 dengan strategi PICOTS. Kata kunci yang digunakan adalah “*Edukasi dan Konseling*” “*Diabetes Melitus*” dan “*Self Care*”. Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi: desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dan pra eksperimen yang diberikan *edukasi dan konseling*, responden dalam penelitian adalah Penyandang Diabetes Melitus Tipe II, lokasi penelitian di negara Indonesia dan Luar Negeri dan hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang waktu 2018-2023.

Tahapan pencarian literatur (Gambar 1) meliputi: 1) pencarian artikel melalui situs Google Scholar, Pubmed, Sciondirect, dan BMJ menggunakan kata kunci “*Edukasi dan Konseling*” “*Diabetes Melitus*” dan “*Self care*”; 2) kemudian tahun terbit artikel difilter menjadi “2018-2023” (N=380) selebihnya dieksklusi (n=170); 3) artikel yang sesuai berdasarkan judul dipilih (n=210); 4) artikel diseleksi kembali sesuai abstrak (n=201); 5) artikel *full text* dan memenuhi kriteria eligabilitas (n=9) artikel yang memenuhi kriteria inklusi masuk ke tahap review (n=9).

Tabel 1. PRISMA flow chart



HASIL

No	Author jurnal	Title	Method (Design, sampel, variabel, instrumen, analysis)	Conclusion
1.	(Lee et al., 2019)	Pengaruh Edukasi Diabetes Melalui pola Manajemen terhadap <i>Self-Care</i> dan <i>Self-Ecacy</i> pada Pasien dengan Diabetes Tipe 2	Studi ini menerapkan pengaruh penerapan program pendidikan diabetes yang disesuaikan melalui pola manajemen diri , menggunakan hasil sistem pemantauan glukosa berkelanjutan (CGMS), 60 pasien dengan penyakit diabetes melitus , variable independent Pendidikan diabetes melalui. Variable dependen Self manajemen diri	Edukasi diabetes yang dilakukan PM dengan menggunakan analisis hasil CGMS, memperbaiki kebiasaan hidup dengan positif pengaruh pada perilaku perawatan diri dan kapasitas diri untuk manajemen diabetes.
.2.	(Alyahya et al., 2023)	Dampak Pendidikan dan Latihan layanan Pesan Multimedia Dukungan Sosial terhadap Aktivitas Fisik pada Pasien Diabetes Tipe 2 : Studi Kuasi-Eksperimental	Desain quasi-eksperimental pretest-posttest dilakukan untuk merekrut 98 pasien penderita T2DM. Kelompok intervensi menerima pendidikan MMS yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan sosial olahraga dan tingkat PA selama 2 bulan, dan rekan-rekan mereka di kelompok kontrol	Pendidikan kesehatan MMS berbasis teori yang menargetkan tingkat PA dan dukungan sosial dari keluarga dan teman melakukan PA tampaknya menjanjikan dalam meningkatkan dukungan sosial keluarga dan teman serta meningkatkan tingkat PA di antara pasien dengan T2DM. Melibatkan keluarga dan teman secara aktif dalam intervensi pendidikan yang menargetkan PA dapat berdampak pada peningkatan kesehatan perilaku pada pasien diabetes.

			menerima perawatan rutin seperti biasa.	
3.	(Aceti et al., 2021)	Edukasi Pasien Diabetes melalui Intervensi SMS : <i>Randomized Controlled Trial</i> at a Brazilian Public Hospital	uji coba pendidikan intervensi dan menugaskan pasien DM yang memenuhi syarat sebanyak 128 dibagi menjadi 2 group untuk menerima SMS pendidikan (kelompok intervensi atau tidak ada SMS sama sekali (kelompok kontrol). Kuesioner kepuasan adalah diterapkan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok.	SMS Intervensi berguna sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kepuasan dan glikemik dan darah kontrol tekanan pasien dengan DM yang diamati di rumah sakit universitas Brasil. <i>Metab Endokrinol Lengkungan</i> .
4.	(Cai & Hu, 2020)	Efektivitas Intervensi Pendidikan Manajemen Mandiri Diabetes Berbasis Keluarga untuk Orang Dewasa Tiongkok dengan Diabetes Tipe 2 di Wuhan, Tiongkok	Desain eksperimen semu dengan pengukuran berulang digunakan. C Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi manajemen mandiri diabetes berbasis keluarga yang menggabungkan teori efikasi diri dapat membantu orang dewasa di Tiongkok dengan T2DM dalam mengubah gaya hidup mereka dan melakukan aktivitas perawatan diri untuk meningkatkan manajemen A1C.	Penelitian Chun Cai menganalisis tentang efektivitas pendidikan manajemen DM tipe 2 pada klien Dewasa

.	Wichit, N., Mnatzaganian, G., Courtney, M., Schulz, P., & Johnson, M. (2018).	Program Manajemen Mandiri yang Berorientasi Keluarga untuk Meningkatkan Efikasi diri	Randomized controlled trial (were randomli allocated to intervention and control arms)	Skor Manajemen Diri yang lebih tinggi dihubungkan dengan penurunan kada HbA1c Secara Signifikan ($p < 0,001$) dan peningkatan kulaitas hidup klien ($p < 0,05$)
5.	Appil, R., Sjattar, E. L., Yusuf, S., & Kadir, K. (2022).	Pengaruh Konseling Pemberdayaan Keluarga terhadap Kadar HbA1c dan Penyembuhan Ulkus Kaki Diabetik	Desain dengan eksperimen semu (kelompok Intervensi dan kelompok kontrol)	Setelah 3 bulan, skor Skala Pemberdayaan Konseling keluarga mengalami peningkatan terutama pada subdomain pengetahuan keuarga ($16,59 \pm 3,92$ vs $13,38 \pm 1,26$; $P = .005$) dan sikap ($3,65 \pm 0,93$ vs $2,75 \pm 0,45$; $P = .002$).
6.	(Rinco Siregar, 2021)	Pengaruh Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) Secara Online Terhadap Self-Efficacy Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Juli I	Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental pre-test dan post-test hanya satu kelompok desain. Populasinya adalah penderita DMT2 di Puskesmas Juli I Tahun 2020. jumlah sampel sebanyak 22 partisipan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Diabetes Skala Efikasi Diri Manajemen (DMSSES) digunakan untuk mengukur Efikasi Diri di Manajemen Mandiri pasien T2DM. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan.	SEEIP dapat meningkatkan efikasi diri dalam manajemen diri diabetes melitus Tipe 2

7.	(Ratna Agustiningrum, 2019)	Efektifitas Diabetes Self Management Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review	Tinjauan literatur dilakukan dengan mencari artikel publikasi di Proquest, PubMed, Sciencedirect, dan Cochrane Library menggunakan kata kunci diabetes melitus tipe 2 dan diabetes melitus manajemen diri + perawatan diri, kemudian dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan dilakukan secara kritis penilaian sehingga artikel yang bersangkutan berjumlah 6 artikel.	Dalam penulisan tinjauan literatur ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Diabetes self management education efektif terhadap peningkatan perawatan diri (self care) pada pasien Diabetes Mellitus.
8.	(Isnaini et al., 2019)	Pengaruh Edukasi Dan Konseling Pilar Dm Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Level Gula Darah	Penelitian kuasi eksperimen dengan populasi Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi sebanyak 55 responden Pada penelitian ini variabel yang dianalisa secara univariat karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan level gula darah sewaktu sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dan konseling. Analisa bivariat menggunakan uji statistik non parametrik yaitu wilcoxon.	Tingkat pengetahuan pre-test dan post-test menggunakan uji wilcoxon nilai $p < 0.05$. Sikap pre-test dan post-test nilai $p < 0.05$. Hasil pemeriksaan GDS terdapat 2 orang yang terdiagnosa DM dengan nilai GDS > 200 mg/dl dan sebagian besar berada pada kategori pra DM sebanyak 40 dan normal sebanyak 13 orang.

PEMBAHASAN

Fokus utama literatur review ini adalah pada memiliki dampak positif pada hasil kesehatan dan peningkatan kesehatan perilaku. Tinjauan literatur juga menemukan bahwa efektivitas diabetes self management education pada pasien DM terhadap perawatan-diri. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, pertama-tama klarifikasi temuan penelitian. Review artikel diidentifikasi dari 9 artikel yang telah dilakukan dengan langkah-langkah kritis sehingga dapat diketahui bahwa dari 9 artikel yang dibahas.

Perbedaan yang terdapat pada kesembilan penelitian tersebut yaitu perbedaan jumlah responden, waktu atau lamanya intervensi dan usia penderita diabetes Melitus Tipe II. Penelitian pertama melibatkan 60 responden dengan melihat pengaruh penerapan program pendidikan diabetes yang disesuaikan melalui pola manajemen diri, menggunakan hasil sistem pemantauan glukosa berkelanjutan dan hasilnya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Penelitian yang kedua sebanyak 98 pasien penderita DMT2 dimana pada Kelompok intervensi menerima pendidikan MMS yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan sosial olahraga dan tingkat PA selama 2 bulan, dan pada kelompok kontrol menerima perawatan rutin seperti biasa dan hasil yang di dapatkan ada pengaruh yang signifikan. Penelitian ketiga uji coba intervensi pendidikan Selfcare dengan responden pasien DM yang memenuhi syarat sebanyak 128 dibagi menjadi 2 group untuk menerima SMS pendidikan selfcare (kelompok intervensi atau tidak ada SMS sama sekali (kelompok kontrol). Kuesioner kepuasan adalah diterapkan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok dan hasilnya di temukan ada pengaruh.

Penelitian keempat Desain eksperimen semu dengan pengukuran berulang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi manajemen mandiri diabetes berbasis keluarga yang menggabungkan teori efikasi diri dapat membantu orang dewasa di Tiongkok dengan T2DM dalam mengubah gaya hidup mereka dan melakukan aktivitas perawatan diri untuk meningkatkan manajemen Perawatan diri. Penelitian kelima meneliti program manajemen mandiri yang berorientasi konseling keluarga untuk meningkatkan perawatan diri, kontrol glikemik, dan kualitas hidup di antara individu Thailand dengan diabetes Tipe 2.dengan hasil Skor manajemen diri yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan kadar HbA1c secara signifikan ($p < 0,001$) dan peningkatan kualitas hidup pasien ($p < 0,05$), Penelitian keenam meneliti Pengaruh Konseling Pemberdayaan Keluarga Terhadap Kadar HbA1c dan Penyembuhan Ulkus Kaki Diabetik dengan hasil Setelah 3 bulan, skor Skala Pemberdayaan Konseling Keluarga mengalami peningkatan terutama pada subdomain pengetahuan (16.59 ± 3.92 vs 13.38 ± 1.26 ; $P = .005$) dan sikap (3.65 ± 0.93 vs 2.75 ± 0.45 ; $P = .002$).

Penelitian ketujuh Pengaruh Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) Secara Online Terhadap Self-Efficacy Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Juli I dan hasilnya SEEIP dapat meningkatkan efikasi diri dalam manajemen diri diabetes melitus Tipe 2 di Puskesmas Juli I. penelitian kedelapan meneliti tantangan Efektifitas Diabetes Self Management Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Melitus dengan hasil disimpulkan bahwa penggunaan Diabetes self management education efektif terhadap peningkatan perawatan diri (self care) pada pasien Diabetes Melitus. Penelitian kesembilan meneliti tentang Pengaruh Edukasi Dan Konseling Pilar Dm Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Level Gula Darah dengan hasil Tingkat pengetahuan pre-test dan post-test menggunakan uji wilcoxon nilai $p < 0.05$. Sikap pre-test dan post-test nilai $p < 0.05$. Hasil pemeriksaan GDS terdapat 2 orang yang terdiagnosa DM dengan nilai GDS > 200 mg/dl dan sebagian besar berada pada kategori pra DM sebanyak 40 dan normal sebanyak 13 orang.

Edukasi merupakan salah satu dari empat pilar penatalaksanaan DM. Tujuan penatalaksanaan berupa edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien DM tentang

penyakit dan manajemen pengobatan yang benar. Selain itu, kegiatan edukasi juga dapat meningkatkan promosi hidup sehat di masyarakat. Pemberian edukasi diabetes sebagai salah satu penatalaksanaan diabetes dapat mempengaruhi manajemen diri pasien DM tipe 2, salah satunya dengan monitoring gula darah. Keberhasilan pemberian edukasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pasien, pendidik atau pemberi edukasi dan lamanya edukasi yang diberikan. (Rismayanti et al., 2021)

Ringkasan pada penelitian tersebut adalah bahwa semua penelitian mendapatkan hasil nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh Edukasi Dan Konseling yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku Selfcare penderita DMT2. Dari semua penelitian memiliki persamaan yang sama-sama menggunakan rancangan *quasy experiment* dan *pre experiment* dan juga terdapat perbedaan yang perbedaannya dilihat dari jumlah responden, waktu atau lama pemberian intervensi.

Menurut asumsi penulis sebaiknya pemberian *edukasi dan konseling* ini rutin dilakukan sampai *penderita DMT2* merasa bahwa perilaku selfcare ini merupakan suatu kebutuhan wajib yang tidak bisa ditolerir lagi serta konsistensi dalam melaksanakan selfcare ini terus berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam manajemen diri penderita DMT2 sebagai upaya dalam mencegah terjadinya komplikasi Neoropati diabetik.

Seseorang dengan penyakit kronis memerlukan suatu dukungan baik dari keluarga, orang terdekat, masyarakat atau yang lain sehingga pasien dapat menerima penyakitnya, keyakinan diri atau efikasi dirinya meningkat dan akhirnya perawatan dirinya dapat dilakukan dengan baik. Pemberian support dalam penelitian ini berupa manajemen stress, konseling, penjadwalan dan sebagainya. Ismonah menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan self-care management pasien diabetes melitus tipe 2. Dukungan sosial sendiri sangat berpengaruh pada self-management seorang individu, *self-management behavior* dipengaruhi oleh dukungan-dukungan sosial yang diberikan pada pasien. Dukungan sosial yang baik secara signifikan terkait dengan perilaku peningkatan kesehatan dan kesejahteraan di antara pasien DM tipe 2. (Linda Wieke Noviyanti, 2021).

KESIMPULAN

Dalam penulisan tinjauan literatur ini dapat disimpulkan bahwa Edukasi dan Konseling efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku perawatan diri (self care) pada pasien Diabetes Melitus Tipe II. Dengan Edukasi dan konseling bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dengan klien diabetes melitus II sehingga manajemen perawatan mandiri pasien dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceti, V. M., Santoro, R. V., Velarde, L. G. C., Brandão, D. N., Da Cruz Filho, R. A., & Taboada, G. F. (2021). Educating Diabetic Patients Through An SMS Intervention: A Randomized Controlled Trial At A Brazilian Public Hospital. *Archives Of Endocrinology And Metabolism*, 65(6), 695–703. <https://doi.org/10.20945/2359-3997000000390>
- Alyahya, M. S., Al-Sheyab, N. A., Khader, Y. S., & Alqudah, J. A. (2023). Impact Of Multimedia Messaging Service Education And Exercise Social Support On Physical Activity Among Patients With Type 2 Diabetes: Quasi-Experimental Study. *JMIR Formative Research*, 7. <https://doi.org/10.2196/42590>
- Appil, R., Sjattar, E. L., Yusuf, S., & Kadir, K. (2022). Effect Of Family Empuowerment On Hba1c Levels And Healing Of Diabetic Foot Ulcers. *International Journal Of Lower Extremity Wounds*, 21(2), 154–160. <https://doi.org/10.1177/1534734620930120>

- Cai, C., & Hu, J. (2020). Effectiveness Of A Family-Based Diabetes Self-Management Educational Intervention For Chinese Adults With Type 2 Diabetes In Wuhan, China. *Diabetes Educator*, 42(6), 697–711. <https://doi.org/10.1177/0145721716674325>
- Isnaini, N., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Konseling Pilar Dm Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Level Gula Darah. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 672–678.
- Lee, S. K., Shin, D. H., Kim, Y. H., & Lee, K. S. (2019). Effect Of Diabetes Education Through Pattern Management On Self-Care And Self-Efficacy In Patients With Type 2 Diabetes. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(18). <https://doi.org/10.3390/Ijerp16183323>
- Linda Wieke Noviyanti, S. R. T. R. (2021). *Peningkatan Perilaku Perawatan Diri Pasien Melalui Diabetes Self Management Education And Support* (Vol. 4).
- Lufthiani, E. K. (2019). Efektifitas Pendampingan: Konseling Kesehatan Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Klien Dengan Diabetes Melitus. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 2, Issue 3).
- Muflihatin, S. K., Astuti, Z., Halimah, N., & Nugroho, P. S. (2024). *Hubungan Perawatan Diri (Self Care) dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Relationship between Self-Care and Blood Sugar Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients*, 16(15), 1–6.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien Dan Keluarga Dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31539/Jks.V4i1.1599>
- Ratna Agustiningrum, K. K. (2019). Efektifitas Diabetes Self Management Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review Ratna Agustiningrum & Kusbaryanto Kusbaryanto. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 558. <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Rinco Siregar, r. G. M. S. J. A. P. D. U. (2021). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* Pengaruh Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) Secara Online Terhadap Self-Efficacy Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 6, Issue 2).
- Rismayanti, I. D. A., Sundayana, I. M., Ariana, P. A., & Heri, M. (2021). Edukasi Diabetes Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 110–116. <https://doi.org/10.31539/Joting.V3i1.2111>
- Sari Poespita Dewi Wahyuni, K., Aditama, L., & Artikel, I. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Self Care Behaviours Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Diabetes Ubaya Effectiveness Of Education On Self Care Behaviours For Type-2 Diabetes Mellitus Patients In Rumah Diabetes Ubaya. *Jurnal Wiyata*, 131–139.
- Syahar Yakub, A., Ekowatiningsih, D., Reski Analia, L., & Kemenkes Makassar, P. (2020). Pengaruh Program Diabetes Self Management Education Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar The Influence Of Family-Based Diabetes Self Management Education Program On The Quality Of Life Of People With Type II Diabetes Mellitus In The Working Area Of Mangasa Community Health Center Makassar. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 11).